

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DAN *THINK-PAIR-SHARE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI

Febe Fenny Irawati Wanggai¹, Maksimilianus Doi²

^{1,2} Universitas Flores, Fakultas Bahasa dan Sastra
email korespondensi: fheiralexon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan antara model kooperatif tipe *picture and picture*, *think-pair-share*, dan model tradisional dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende, (2) manakah yang paling efektif antara model kooperatif tipe *picture and picture*, *think-pair-share*, dan model tradisional dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*. 90 siswa dari 30 siswa setiap kelasnya dijadikan sampel penelitian dari 3 kelas utuh dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data penelitian melalui metode non-tes berupa penugasan menulis deskripsi. Teknik analisis data menggunakan Anava satu jalan yang dilanjutkan dengan uji *Scheffe*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture*, *think-pair-share*, dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan nilai $F=140,578$ dan $\text{sig. } (p) < 0,05$, (2) model kooperatif tipe *think-pair-share* paling efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Kata Kunci: keefektifan, *picture and picture*, *think-pair-share*, menulis deskripsi

Abstract

The current study aimed at investigating (1) a significant difference of cooperative models of picture and picture, think-pair-share, and conventional model, (2) the most significant effectiveness of cooperative models of picture and picture, think-pair-share, and conventional model in learning process of descriptive writing at grade X of the students of SMAK Frateran Ndao Ende. This study belonged to quasi-experimental study with randomized control-group pretest-posttest design. 90 students with 30 students in each class were employed as samples using total sampling technique with three intact classes. The data were a non-test method in the form of a descriptive writing assignment. The data were analyzed using one-way ANOVA continued by Scheffe test. The upshots of the study denote that (1) there is a significant difference of cooperative models of picture and picture, think-pair-share, and conventional model in the learning process of descriptive writing with $F=140.578$, and a significant value of $p < 0.05$, (2) cooperative model of think-pair-share is the most effective type in the learning process of descriptive writing.

Keywords: effectiveness, *picture and picture*, *think-pair-share*, descriptive writing

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan menulis adalah menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu hal atau benda secara jelas sehingga pembaca bisa merasakan, mengalami, atau melihat sendiri apa yang sedang dibahas di dalam tulisan. Dalam karangan deskripsi, penulis menggambarkan hasil pengamatan, perasaan, dan pengalamannya kepada pembaca (Tompkins, 1994:111; Junus, 2002:61; Dalman, 2014:94). Sasaran lain yang ingin dicapai oleh seorang penulis adalah menciptakan imajinasi pada pembaca seolah-olah mereka melihat sendiri suatu objek secara keseluruhan (Keraf, 1981:93; Roffi'udin: 2001, 117; Saddhono & Slamet, 2014:159).

Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran menulis menitikberatkan pada hasil tulisan. Kurangnya model pembelajaran menulis menyebabkan siswa tidak maksimal merangkai gagasannya dalam tulisan. Guru memerlukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran banyak ditawarkan oleh para ahli untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas untuk membangun pengetahuan serta pemahaman yang relevan dengan materi pelajaran. Slavin (2010:4; Jacobsen, dkk, 2009:95) menguraikan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas dan harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Abidin, 2014:241-242; Hartoto, 2016).

Tipe model pembelajaran kooperatif meliputi *jigsaw*, *picture and picture*, *CIRC*, *think-talk-write (TTW)*, *think-pair-share (TPS)*, *concept sentence*, *time token*, *take and give*, *STAD*, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada dua model pembelajaran kooperatif, yakni tipe *picture and picture* dan *think-pair-share (TPS)*. Menurut Nurhadi (2003:60), tipe *picture and picture* adalah model pembelajaran dimana guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan siswa dapat mengurutkan dasar pemikiran urutan gambar

tersebut menjadi beberapa kalimat untuk dikembangkan menjadi paragraf. Tipe *think-pair-share*, menurut Slavin (2010:257), adalah model pembelajaran yang dirancang untuk berpikir tentang materi yang disampaikan oleh guru dan setiap kelompok melakukan diskusi bersama dan mengemukakannya ke dalam sebuah tulisan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMAK Frateran Ndao-Ende, guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan *think-pair-share* dalam pembelajaran menulis, terutama karangan deskripsi. Guru mengajar dengan menggunakan kemampuan verbal. Dalam praktiknya, siswa terpaku pada buku pelajaran. Kemampuan dan motivasi menulis deskripsi sangat rendah. Dengan demikian, peneliti mencoba menerapkan tipe *picture and picture* dan *think-pair-share* dalam menulis deskripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan membuktikan teori terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah membuktikan keefektifan model kooperatif tipe *picture and picture* dan *think-pair-share* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu dengan *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas X SMAK Frateran Ndao yang terdiri dari 3 kelas dan setiap kelasnya berjumlah 30 siswa. Jadi, populasinya adalah 90 siswa dan keseluruhannya dijadikan sampel (*total sampling*) dengan tiga kelas utuh (*intact class*) yang secara acak (*random sampling*) dan dipilih 2 kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal (*pretest*) keterampilan menulis, kemudian dilakukan uji perbedaan kemampuan menulis antara ketiganya untuk memperoleh kondisi awal yang sama. Pada akhir perlakuan dilihat perbedaan pencapaian *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan perbedaan *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan berupa penugasan menulis karangan deskripsi. Aspek yang diukur adalah menulis karangan deskripsi siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis

karangan deskripsi dengan menggunakan model kooperatif *picture and picture*, *think-pair-share*, dan konvensional. Oleh karena itu, data yang akan diteliti berupa hasil menulis karangan. Penugasan menulis karangan deskripsi dibuat berlandaskan teori, berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran. Kurikulum yang digunakan di SMAK Frateran Ndao kelas X adalah kurikulum 2013. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar penilaian menulis karangan deskripsi. Kriteria penilaian berisi faktor-faktor yang berkaitan dengan penilaian karangan berdasarkan pada penilaian karangan seperti yang diungkapkan oleh Jacobs, dkk. (1981, dalam ARSLAN, 2014.)

Table 1. Rubrik Penilaian Menulis

AREA		CRITERIA	SCORE	
Content	Excellent to very good	Excellent to very good treatment of the subject or topic, topic narrow enough, considerable variety of ideas, independent and thorough interpretation of the topic, content relevant to the topic, accurate details, original ideas, clear purpose for writing	24 - 30	30
	Good to average	Adequate treatment of topics; some variety of ideas or argument; some independence of interpretation of the topic; most content relevant to the topic; reasonably accurate detail.	18 - 23	
	Fair to poor	Treatment of the topic is hardly adequate; little variety of ideas; some irrelevant content; lacking detail	10 - 17	
	Very poor	Inadequate treatment of the topic; very broad topic; no purpose for writing; no variety of ideas or argument; content irrelevant' almost no useful detail	6 - 9	
	Inadequate (Not enough for assessment)	Fails to address the task with any effectiveness	0 - 5	
Organization	Excellent to very good	Fluent expression, ideas clearly stated and supported, appropriately organized paragraph(s) or sections; effective introduction, strong support and effective conclusion; logically sequenced (coherence), connectives appropriately used (cohesion)	17 - 20	20
	Good to average	Uneven expression, but main ideas stand out; paragraphing or section organization evident; logically sequenced (coherence), connectives used (cohesion)	12 - 16	
	Fair to poor	Very uneven expression, ideas difficult to follow, organization does not help reader; logical sequence difficult to follow (coherence); connectives largely absent (cohesion)	8-11	
	Very poor	Lacks fluent expression, ideas very difficult to follow; little sense of organization; ineffective introduction, weak support and poor conclusion, no sense of logical sequence (coherence), connectives not used (cohesion)	5-7	
	Inadequate (Not enough for assessment)	Fails to address this aspect of the task with any effectiveness	0-4	
Language use	Excellent to Very Good	Confident handling of appropriate structures, sentences well-built and structures strong and varied, hardly any errors of agreement, tense, number, word order, article, pronouns, prepositions, meaning never obscured.	17 - 20	20
	Good to Average	Acceptable grammar, but problems with more complex structures, mostly appropriate structures, some errors on agreement, tense, number, word order, article	12 - 16	
	Fair to Poor	Insufficient range of structures with control only shown in simple construction, frequent errors on agreement, tense, number, word order, articles, pronouns, preposition, meaning sometimes obscured	8-11	

	Very Poor	Major problems with structures-even simple ones, sentences and structures poor, incomplete or awkward, frequent errors of negation, agreement, tense, number, word order/function, articles, pronouns, prepositions, meaning often obscured.	5-7	
	Inadequate	Fails to address this aspect of the task with any effectiveness	0 - 4	
	Excellent to Very Good	Wide range of vocabulary, occasional mistakes in word/idiom choice and usage; register not always appropriate	17 - 20	
	Good to Average	Adequate range of vocabulary, occasional mistakes in word/idiom choice and usage; register not always appropriate.	12 - 16	
	Fair to Poor	Limited range of vocabulary, uncomfortably frequent word/idiom choice and usage, register not always appropriate	8 - 11	20
Vocabulary/ Word choice	Very Poor	No range of vocabulary, uncomfortable frequent word/idiom choice and usage, no apparent sense of register	5 - 7	
	Inadequate	Fails to address this aspect of the task with any effectiveness.	0 - 4	
	Excellent to Very Good	Demonstrate full command of writing conventions such as spelling, punctuation, capitalization, and layout	8 - 10	
	Good to Average	Occasional errors in spelling, punctuation, capitalization, and layout	5 - 7	
	Fair to Poor	Frequent errors in spelling, punctuation, capitalization, and layout	2 - 4	10
Mechanics	Very Poor	Very poor mastery of conventions; full of errors of spelling, punctuation, and capitalization, layout is distracting. Fails to address this aspect of the task with any effectiveness.	0 - 1	
	Total			100

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis varian (Anava) satu jalur yang kemudian dilanjutkan dengan uji *scheffe*. Dalam melakukan teknik analisis statistik Anava, normalitas skor menulis karangan deskripsi yang berupa data pretest dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors Significance Correlation* dari *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan SPSS versi 20. Jika nilai *sig* atau signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05, data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *sig* atau signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05, data berdistribusi normal. Selain itu, untuk menguji apakah antara ketiga kelompok tersebut homogen atau tidak dilakukan dengan teknik analisis varian satu jalan (*one way anova*) dengan melihat *lavene test*. Penerimaan atau penolakan uji homogenitas didasarkan pada nilai $sig < 0,05$, ketiga varian populasi tidak homogen; dan jika nilai $sig > 0,05$, ketiga varian populasi adalah homogen. Tes statistik untuk menguji homogenitas adalah uji F, yaitu dengan membandingkan varians terbesar dengan varian terkecil. Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_0 < F_1$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_0 adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_1 adalah nilai F yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikansi yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n_1 - 1)$ untuk pembilang dan $(n_2 - 1)$ untuk penyebut.

Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS versi 20. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah anava satu jalur atau *one way analysis of variance* (Anova). Dengan ketentuan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak artinya signifikan. Untuk mengetahui urutan keefektifan antara model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, *think-pair-share*, dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi dilakukan uji *Scheffe*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kemampuan Awal

Data Pretest Kelompok Eksperimen 1 (Tipe Picture and Picture)

Pada kelas X MIPA 2 SMAK Frateran Ndao Ende, model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah *tipe picture and picture* dengan jumlah perlakuan sebanyak 6 kali pertemuan. Dari hasil pretest diperoleh mean sebesar 45,4615; standar devias 7,37689; variansi 54,418; nilai maksimum 63; dan nilai minimum 32. Berdasarkan distribusi frekuensi skor hasil pretest diketahui bahwa kelompok eksperimen 1 yang memperoleh skor 59-63 sebanyak 1 (3,3%), skor 54-58 sebanyak 4 (13,3%), skor 49-53 sebanyak 5 (16,6%), skor 44-48 sebanyak 6 (20%), skor 39-43 sebanyak 11 (36,6%), dan skor 34-38 sebanyak 3 (9,9%). Dengan demikian, frekuensi skor terbanyak terdapat pada interval 39-43 yang berjumlah 11 peserta didik (36,6%). Deskripsi statistik antara penilai 1 dan penilai 2 pada kelompok eksperimen 1 tampak bahwa rata-rata (*mean*) penilai 1 adalah 45,47, sedangkan penilai 2 menunjukkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 45,63.

Data Pretest Kelompok Eksperimen 2 (Tipe Think-Pair-Share)

Model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen 2 pada kelas X MIPA 3 adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa rata-rata menulis deskripsi peserta didik (*mean*) sebesar 47,43; standar deviasi 8,605; variansi 74,047; nilai maksimum 61; dan nilai minimum 28. Frekuensi skor pretest kelompok eksperimen 2 diketahui bahwa skor 58-63 sebanyak 4 (13,3%); skor 52-57 sebanyak 5 (16,7%); skor 46-51 sebanyak 14

(46,6%); skor 40-45 sebanyak 2 (6,6%); skor 34-39 sebanyak 2 (6,6%); dan skor 28-33 sebanyak 3 (9,9%). Juga, frekuensi terbanyak terjadi pada interval 46-51 berjumlah 14 peserta didik (46,6%). Sementara itu, deskripsi statistik antara penilai 1 dan penilai 2 pada kelompok eksperimen 2 bahwa rata-rata (*mean*) penilai 1 adalah 47,60, sedangkan penilai 2 menunjukkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 46,87.

Data Pretest Kelompok Kontrol

Peserta kelompok kontrol adalah kelas X MIPA 1. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model konvensional yang biasa dilakukan oleh guru. Dari hasil pretest yang dilakukan diketahui bahwa skor rata-rata menulis deskripsi peserta didik (*mean*) sebesar 49,67; standar deviasi 8,023; variansi 64,368; nilai maksimum 62; dan nilai minimum 27 dan frekuensi skor 59-66 sebanyak 4 (13,3%), 51-58 sebanyak 13 (43,4%), 43-50 sebanyak 8 (26,6%), 35-42 sebanyak 3 (10%), dan 27-34 sebanyak 2 (6,6%). Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 51-58 berjumlah 13 peserta didik (43,4%). Selain itu, deskripsi statistik antara penilai 1 dan penilai 2 pada kelompok kontrol adalah bahwa rata-rata (*mean*) penilai 1 adalah 49,20, sedangkan penilai 2 menunjukkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 49,73.

Deskripsi Kemampuan Akhir

Data Posttest Kelompok Eksperimen 1 (Tipe Picture and Picture)

Hasil posttest menulis kelompok eksperimen 1 dengan tipe *picture and picture* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) sebesar 77,1538; standar deviasi 5,47498; variansi sebesar 29,975; nilai maksimum 84; dan nilai minimum 63. Persentasi hasil posttest adalah skor 81-86 sebanyak 10 (33,3%), 75-80 sebanyak 8 (26,6%), 69-74 sebanyak 10 (33,4%), dan 63-68 sebanyak 2 (6,6%). Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 69-74 dan interval 81-86 yang masing-masing berjumlah 10 peserta didik (33,4%). Di samping itu, deskripsi statistik antara penilai 1 dan penilai 2 pada kelompok eksperimen 1 adalah bahwa rata-rata (*mean*) penilai 1 adalah 76,90, sedangkan penilai 2 menunjukkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 76,73. Korelasi antarrater adalah 0,906 dan antara penilai 1 dan penilai 2 mempunyai korelasi dalam

menilai kemampuan menulis deskripsi peserta didik. Jadi, pemahaman kedua penilai terhadap indikator penilaian menulis deskripsi adalah sama.

Data Posttest Kelompok Eksperimen 2 (tipe Think-Pair-Share)

Besarnya skor menulis karangan deskripsi kelompok eksperimen 2 yang diperoleh dari hasil posttest dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) menulis deskripsi peserta didik sebesar 80,63; standar deviasi 4,767; variansi sebesar 22,723; nilai maksimum 94; dan nilai minimum 74. Hasil posttest kelompok eksperimen 2 yang memperoleh skor 94-98 sebanyak 1 (3,3%); skor 89-93 sebanyak 2 (6,6%); skor 84-88 sebanyak 1 (3,3%); skor 79-83 sebanyak 13 (43,4%), dan skor 74-78 sebanyak 13 (43,4%). Frekuensi skor terbanyak terdapat pada interval 74-78 dan interval 79-83 yang masing-masing berjumlah 13 peserta didik (43,4%). Deskripsi statistik antara penilai 1 dan penilai 2 pada kelompok eksperimen 2 adalah bahwa rata-rata (*mean*) penilai 1 adalah 80,47, sedangkan penilai 2 menunjukkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 80,50. Korelasi antarrater adalah 0,921 dan dapat disimpulkan bahwa antara penilai 1 dan penilai 2 mempunyai korelasi dalam menilai kemampuan menulis deskripsi sehingga pemahaman kedua penilai terhadap indikator penilaian menulis deskripsi adalah sama.

Data Posttest Kelompok Kontrol

Besarnya skor menulis karangan deskripsi kelompok kontrol adalah skor rata-rata (*mean*) menulis deskripsi sebesar 60,27; standar deviasi 4,705; variansi sebesar 22,133; nilai maksimum 70; dan nilai minimum 47. Hasil posttest kelompok kontrol adalah skor 67-70 sebanyak 2 (6,6%), 63- 66 sebanyak 7 (23,3%), 59-62 sebanyak 12 (40,1%), 55-58 sebanyak 7 (23,3%), 51-54 sebanyak 1 (3,3%), dan 47-50 sebanyak 1 (3,3%). Frekuensi skor terbanyak terdapat ada pada interval 59-62 yang berjumlah 12 peserta didik (40,1%). Sementara itu, hasil deskripsi statistik antara penilai 1 dan penilai 2 menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pada penilai 1 adalah 60,10, sedangkan penilai 2 menunjukkan *mean* sebesar 60,00. Korelasi antarrater adalah 0,866 dan dapat disimpulkan bahwa korelasi antara penilai 1 dan penilai 2 adalah sama.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$. Hasil uji normalitas skor menulis deskripsi dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS versi 20.00.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Asymp. Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pretest kelompok eksperimen 1	0.386	Sig.(2-tailed) $> 0,05$ = Normal
Pretest kelompok eksperimen 2	0.179	
Pretest kelompok kontrol	0.631	
Posttest kelompok eksperimen 1	0.333	
Posttest kelompok eksperimen 2	0.308	
Posttest kelompok kontrol	0.856	

Hasil uji normalitas *pretest* kelompok eksperimen 1 menunjukkan $p=0,386$ sehingga $p > 0,05$. Uji normalitas *pr-test* kelompok eksperimen 2 menunjukkan $p=0,179$ sehingga $p > 0,05$. Uji normalitas *pretest* kelompok kontrol menunjukkan $p=0,631$ sehingga $p > 0,05$. Uji normalitas *posttest* kelompok eksperimen 1 menunjukkan $p=0,631$ sehingga $p > 0,05$. Uji normalitas *posttest* kelompok eksperimen 2 menunjukkan $p=0,308$ sehingga $p > 0,05$. Selanjutnya, uji normalitas *posttest* kelompok kontrol menunjukkan nilai $p=0,856$ sehingga $p > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji *lavene statistic*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk menentukan homogenitas populasi dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak apabila nilai *Significancy (p-value)* $>$ dari nilai alpha yang ditetapkan sehingga varian variabel homogen. Sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai *Significancy (p-value)* $<$ dari nilai alpha yang ditetapkan sehingga varian variabel tidak homogen. Hasil uji homogenitas *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Variable	Sig.	Keterangan
Penilaian pretest menulis deskripsi	0.952	
Penilaian posttest menulis deskripsi	0.238	Sig.>0.05 = homogeny

Dari hasil ringkasan hasil uji homogenitas di atas diperoleh nilai sig. (p) *pretest* menulis deskripsi kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol sebesar 0,952. Selanjutnya, diperoleh nilai sig. (p) *posttest* menulis deskripsi kelompok eksperimen 1, eksperimen 2, dan kontrol sebesar 0,238. Oleh karena itu, ringkasan hasil uji homogenitas tersebut memiliki nilai $p > 0,05$ yang berarti H_0 yang dinyatakan bahwa data penelitian bervariasi heterogen ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, semua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai variansi kelompok yang homogen atau ketiga kelompok bervariasi sama.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian asumsi normalitas sebaran dan homogenitas varian telah terpenuhi. Hal ini berarti persyaratan parametrik uji hipotesis menggunakan Anava terpenuhi. Dalam penelitian ini, uji perbedaan menulis deskripsi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik menulis deskripsi hasil pretes maupun posttest menggunakan Anava satu jalur.

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara model kooperatif tipe *picture and picture*, tipe *think-pair-share*, dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende. Berdasarkan hasil uji Anava posttest dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model kooperatif tipe *picture and picture*, tipe *think-pair-share*, dan model konvensional yang signifikan dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende. Hasil perhitungan dengan program SPSS versi 20, diperoleh ringkasan uji Anava untuk melihat tingkat perbedaan antara model pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, tipe *think-pair-*

share, dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi yang disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Anava Postest

Skor_Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7080.067	2	3540.033	140.578	.000
Within Groups	2190.833	87	25.182		
Total	9270.900	89			

Berdasarkan hasil uji Anava di atas, diperoleh nilai F sebesar 140,578 dan signifikansi (p)<0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model kooperatif tipe *picture and picture*, tipe *think-pair-share*, dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah urutan keefektifan model kooperatif tipe *picture and picture*, tipe *think-pair-share*, dan model konvensional yang signifikan dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan uji *Scheffe* dengan menggunakan program SPSS versi 20 dan diperoleh ringkasan uji *Scheffe* untuk melihat tingkat keefektifan model pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, tipe *think-pair-share*, dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Scheffe Model Kooperatif Tipe *picture and picture*, *Think-Pair-Share*, dan Konvensional Multiple Comparisons

Skor_Postest- Scheffe						
(I) Model	(J) Model	Mean Difference	Std.	Sig.	95% Confidence Interval	
		(I-J)	Error		Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen1	Eksperimen2	-3.633*	1.296	.023	-6.86	-.41
	Kontrol	16.733*	1.296	.000	13.51	19.96
Eksperimen2	Eksperimen1	3.633*	1.296	.23	41	6.86
	Kontrol	20.367*	1.296	.000	17.14	23.59
Kontrol	Eksperimen1	-16.733*	1.296	.000	-19.96	-13.51
	Eksperimen2	-20.367*	1.296	.000	-23.59	-17.14

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan ringkasan hasil uji *Scheffe* di atas diketahui bahwa antara penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* dan tipe *think-pair-share* dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende, diperoleh probabilitas sebesar 0,023 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan pengujian hipotesis tersebut adalah terdapat perbedaan keefektifan antara model tersebut dan nilai *mean difference* sebesar 3,633 yang artinya penggunaan model kooperatif tipe *think-pairshare* lebih efektif dibandingkan model kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hasil perhitungan dengan uji *Scheffe* tentang keefektifan antara penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deksripsi diperoleh probabilitas (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%), maka terdapat perbedaan keefektifan, artinya terdapat perbedaan keefektifan antara penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deksripsi. Selanjutnya, nilai *mean difference* sebesar 16,733 yang artinya model kooperatif tipe *picture and picture* lebih efektif dibandingkan model konvensional. Secara keseluruhan hasil perhitungan dengan uji *Scheffe* tentang keefektifan antara penggunaan model kooperatif tipe *think-pair-share* dan model konvensional dalam pembelajaran menulis dekripsi diperoleh probabilitas (p) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Jadi, ada perbedaan yang signifikan antara model kooperatif tipe *think-pair-share* dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deksripsi dengan nilai *mean difference* antara kedua model pembelajaran tersebut sebesar 20,367. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* lebih efektif dibandingkan model konvensional.

Jadi, secara keseluruhan hasil yang diperoleh melalui uji *Scheffe* adalah penggunaan model kooperatif tipe *think-pair-share* dalam pembelajaran menulis

deskripsi merupakan model pembelajaran yang paling efektif, diikuti oleh model kooperatif tipe *picture and picture*, dan yang terakhir adalah model konvensional.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang meliputi (1) ada perbedaan yang signifikan antara model kooperatif tipe *picture and picture*, tipe *think-pair-share*, dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende dan (2) ada keefektifan model kooperatif tipe *picture and picture*, tipe *think-pair-share*, dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende.

Ada Perbedaan yang Signifikan antara Model Kooperatif Tipe Picture and Picture, Tipe Think-Pair-Share, dan Model Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas X SMAK Frateran Ndao Ende

Secara keseluruhan dari perhitungan Anava tentang penerapan model pembelajaran kooperatif antara model kooperatif tipe *picture and picture*, tipe *think-pair-share*, dan model konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende menghasilkan signifikansi (p) < dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($p=0,000<0,05$). Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara penerapan model kooperatif tipe *picture and picture*, *think-pair-share*, dan konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende.

Ada Keefektifan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture, Tipe Think- Pair-Share, dan Model Konvensional dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas X SMAK Frateran Ndao Ende

Berdasarkan hasil uji *Scheffe* tentang keefektifan antara penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* dan *think-pair-share* diperoleh signifikansi (p)=0,023<0,05. Hasil uji *Scheffe* tentang keefektifan antara penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* dan model konvensional diperoleh signifikansi, $p<0,05$, sedangkan hasil uji *Scheffe* tentang keefektifan antara penerapan model

kooperatif tipe *think-pair-share* dan model konvensional diperoleh signifikansi, $p < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *think-pair-share* paling efektif daripada model kooperatif tipe *picture and picture* dan konvensional dalam pembelajaran menulis deskripsi peserta didik kelas X SMAK Frateran Ndao Ende.

Adapun urutan model pembelajaran kooperatif yang paling efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah (a) model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, (b) tipe *picture and picture*, dan model konvensional. Model kooperatif tipe *think-pair-share* membantu peserta didik dalam mencari dan mengorganisir topik-topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan. Dalam kemampuan menulis, penggunaan model ini akan membantu peserta didik dalam mengorganisir ide-ide yang akan ditulisnya sehingga hasil tulisan peserta didik memiliki kohesi dan koherensi yang baik. Dalam uji coba penelitian ini, model kooperatif tipe *think-pair-share* merupakan model pembelajaran yang paling efektif dibandingkan dengan model kooperatif tipe *picture and picture*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arends (2008:15), *think-pair-share* adalah suatu model yang menantang asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok dan memiliki prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merespons, dan saling membantu. Berpikir (*think*), berdiskusi (*pair*), dan berbagi (*share*) dapat dijadikan sebagai acuan bagi peserta didik dalam mengembangkan karangan yang akan ditulis. Model ini akan membantu peserta didik memvisualisasikan ide-ide secara konkret. Penggambaran secara konkret terhadap ide-ide dimiliki oleh peserta didik akan lebih mudah dikembangkan dalam menulis daripada ide-ide abstrak yang terdapat dalam pikiran mereka. Cara ini efektif menuntun peserta didik dalam menulis karangan sehingga hasil karangan peserta didik dilihat dari segi isi dan organisasi karangan menjadi semakin luas, mendalam, serta memiliki kepaduan yang baik antarparagraf. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* dan tipe *thinkpair-share* membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan dalam menulis deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach*. (Edisi Tujuh). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- ARSLAN, R. S. (2014). Integrating Feedback into Prospective English Language Teachers' Writing Process via Blogs and Portfolios. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13, 131-150.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Historia*, 4, 131-141.
- Jacobsen, D. A.; Eggen, P.; Kauchak, D. (2009). *Metode-Metode Pengajaran*. Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Junus, A. M. (2002). *Keterampilan Menulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Keraf, G. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia
- Rofi'uddin, A., dkk. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Saddhono, K. & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, R.E. (2010). *Cooperative Learning, Theory, Research, and Practice*. (Terjemahan Narulita Yusron). London: Allyn and Bacon. (Buku asli diterbitkan tahun 2005).
- Tompkins, G.E. (1994). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan.